

**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM SISTEM PERTANIAN TERPADU
TERHADAP PENINGKATAN PEMBERDAYAAN MITRA BINA
PROGRAM COMMUNITY DEVELOPMENT PT. RAPP**

Syafri Edi¹, Djaimi Bakce², Roza Yulida²

¹ Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Riau
Fakultas Pertanian Universitas Riau

syafri.edi@gmail.com

ABSTRACT

One form of private involvement in improving community welfare is through Community Development (CD) program. The CD program is regulated by the government through the Constitution. 40 on Limited Perseroaan. PT. RAPP is a company to develop CD program continuously, one of the program developed is Integrated Agricultural System Program (SPT) which started in 1999. This program has been developed in the operational areas of companies spread across five districts in Riau Province. The objectives of this program are the more prosperous people with the expected outcome: 1) Income and community capital base increased, 2) The community is more educated, 3) social relations with a conducive community, 4) A comfortable and healthy environment.

The purpose of this study is to see the factors that affect the increase of the empowerment of SPT program partners in Human, Economic and Institutional Resources. Data analysis using Partial Least Square (PLS) approach. PLS is a model of Equation Modeling Equation Modeling (SEM) that is component or variant based.

The results showed that the activity factor of the CD program had a significant effect on the empowerment of the partners. Where the activities of planning, training, provision of business capital, monitoring and evaluation, and the provision of companion is able to contribute to the existence. Similarly, the Characteristics of Bina Partners gives a tangible contribution, the dimension of capital ownership, the amount of training followed, the area of land managed and the amount of income affect the empowerment. Mentoring factors, Natural Resources and Local government involvement have not given a significant effect. The five factors measured contributed 50.35% to the empowerment of partners.

Keywords: Community Development Program, Community Empowerment Improvement

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang bersifat global yang dihadapi setiap bangsa. Masalah kemiskinan dapat menghambat kesejahteraan dan peradaban bangsa. Pada hakikatnya, kemiskinan menunjuk pada situasi kesengsaraan dan

ketidakberdayaan yang dialami oleh seseorang, baik akibat ketidakmampuannya memenuhi kebutuhan hidup, maupun dalam hal mendapatkan perlindungan dari negara atau masyarakat (Suharto, 2009)

Tingginya angka kemiskinan di Provinsi Riau merupakan salah satu

indikator bahwa kesejahteraan masyarakat masih rendah. Pemerintah Provinsi dan Kabupaten melalui Dinas dan Badan melakukan gebrakan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program yang dianggarkan melalui APBD dan atau melakukan sharing anggaran melalui APBN. Peran swasta sangat diharapkan dalam pengentasan peningkatan kesejahteraan masyarakat baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung. Berbagai upaya Pemerintah Pusat dan Daerah untuk melibatkan pihak swasta untuk berperan dalam penanggulangan kemiskinan, sebagai contoh pemerintah pusat melalui Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat mengajak pihak swasta untuk terlibat di program 100 - 0 - 100 (100% penyediaan air bersih, 0% kawasan kumuh, 100 % ketersediaan sanitasi). Pemerintah Propinsi Riau telah mempunyai Perda No. 6 Tahun 2012 yang mengatur tentang tanggung jawab sosial perusahaan di Propinsi Riau, untuk realisasinya Perda di tingkat Kabupaten/kota melalui kepala daerah membuat forum CSR dimana dalam forum tersebut membahas kontribusi dari dunia usaha dalam terhadap pembangunan Rencana Pembangunan Jangka Daerah.

Perkembangan CSR di Indonesia adalah masuknya tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Pasal 74 Undang – Undang Perseroan Terbatas. Selain itu yang didorong oleh *Sustainable Development Goals* (SDGs), *Human Development Indeks* (HDI), Deklarasi Rio de Janero, *Social Responsibility* (ISO-SR, 26000), *Good Business Ethic*, *Good Corporate Governance*, Peraturan Pemerintah, Proper KLH, dan Peraturan Daerah. Kegiatan *Community Development* Program PT. RAPP di mulai tahun 1999, sebelumnya dikenal dengan Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan (PMDH). Salah satu Program peningkatan ekonomi masyarakat yang secara berkelanjutan terus dikembangkan adalah pengembangan sistem pertanian terpadu (SPT).

Community Development (CD) atau pengembangan masyarakat adalah salah satu bentuk aktualisasi CSR. Biasanya Program ini dilakukan oleh perusahaan atas dasar sikap dan pandangan yang telah ada dalam dirinya, yaitu sikap dan pandangan *filantropis* (kedermawanan). Di Indonesia, cikal bakal lahir *Community Development* di dorong oleh adanya kesenjangan sosial ekonomi yang menimbulkan kecemburuan sosial. Makanya dengan adanya Program ini, diharapkan akan

menumbuhkan pemerataan, penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi komunitas setempat. Pelaksanaan Program CD yang diprakarsai oleh perusahaan sebenarnya bukan hal yang baru di Indonesia. Kalangan perusahaan melakukan eksploitasi sumber daya hutan dan pertambangan, sehingga Program CD sudah menjadi salah satu syarat pokok yang harus dilaksanakan.

PT. Riau Andalan Pulp and Paper (PT. RAPP) merupakan perusahaan PMDN yang tergabung dalam Asia Pasific Resources International Limited (APRIL), yang bergerak di industri bubur kertas (pulp) dan kertas. Dalam operasional perusahaan mengadopsi prinsip triple (3) P yaitu : People (Masyarakat), Profit (keuntungan), Planet (Lingkungan), sebagai wujud kepedulian perusahaan PT. RAPP mempunyai satu departement yang bertugas untuk mengelola *Community Development* (Program CD).

Tujuan pelaksanaan program CD PT. RAPP yang telah ditetapkan sebagai acuan pelaksanaan program CD sebagai berikut:

1. Masyarakat yang lebih sejahtera dengan indikator, peningkatan basis modal masyarakat meningkat, masyarakat yang lebih berpendidikan, hubungan sosial dan

kemasyarakat yang kondusif, dan lingkungan yang nyaman dan sehat

2. Perusahaan maju dan berkembang dengan indikator, perusahaan yang sustainable meningkat, efisiensi perusahaan membaik, dan perkembangan perusahaan didukung *stakeholder*
3. Hubungan yang harmonis antara perusahaan, masyarakat dan pemerintah dengan indikator, hubungan yang saling menguntungkan dan harmonis dengan masyarakat, hubungan yang saling melengkapi dan harmonis dengan pemerintah, dan konsistensi dalam melaksanakan semua kegiatan operasional dan pendukungnya

Pelaksanaan program, SPT merupakan salah program peningkatan ekonomi, sumber daya manusia dan kelembagaan masyarakat, dimana program SPT menjadi salah satu program pokok yang dikembangkan di suatu desa binaan dan juga mendapat proporsi anggaran yang besar dibandingkan program yang lain. Secara konsep pelaksanaan program ini mengikuti kaidah-kaidah pemberdayaan, hal ini di buktikan bahwa sebelum program ini dilaksanakan di suatu desa melalui proses Participatory Rural Appraisal (PRA). PRA adalah suatu

metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang menekankan pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan pembangunan. Tujuan dari Pendekatan PRA adalah untuk menjadikan anggota masyarakat sebagai peneliti, perencana, dan pelaksana program pembangunan, bukan hanya sekedar obyek pembangunan. Pemberdayaan masyarakat dan partisipasi merupakan strategi dalam paradigma pembangunan yang berpusat pada rakyat (*people sentry development*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Sistem Pertanian Terpadu (SPT) terhadap keberdayaan mitra bina program Community Development (CD) PT. Riau Andalan Pulp and Paper. Menganalisis pengaruh faktor karakteristik mitra, pendampingan, keterlibatan pemerintah, sumber daya alam, dan pelaksanaan program CD terhadap keberdayaan mitra bina secara sumber daya manusia, ekonomi dan kelembagaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari kuesioner dan

wawancara langsung dengan peserta program Sistem Pertanian Terpadu program CD PT. RAPP yang berjumlah 250 mitra bina di 83 Kelompok Tani yang tersebar di 4 Kabupaten yaitu Kabupaten Pelalawan, Siak, Kampar dan Kabupaten Kuantan Singingi.

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai responden dalam penelitian dan hasil penelitian di lapangan yang berkaitan dengan kecenderungan faktor-faktor yang mempengaruhi keberdayaan mitra bina program sistem pertanian terpadu. Sehingga dengan demikian analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel yang terkait dengan ; Karakteristik Mitra Bina (X_1), Pendampingan (X_2), Dukungan Pemerintah Daerah (X_3), Sumber Daya Alam (X_4), Pelaksanaan program CD PT. RAPP (X_5) dan Keberdayaan Mitra Bina (Y). Untuk mengkategorikan jawaban responden dibuat skala interval yang dihitung dari skor tertinggi dikurangi dengan skor terendah dibagi lima, sehingga diperoleh interval untuk kategori sebesar 0,80. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan sebuah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis

komponen atau varian. Menurut Ghozali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian.

SEM berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS bersifat prediktif model. Menurut Ghozali (2006), PLS merupakan analisis yang powerful karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan spesifikasi inner model yakni model struktural yang menghubungkan antar variabel laten dan outer model yakni model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruksinya. Dengan hasil residual variance dari variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan SEM dengan efek mediasi yang merupakan hubungan antara konstruk eksogen dan endogen melalui variabel penghubung atau antara. (Hengky dan Ghozali, 2012). Sehingga pengaruh eksogen dan endogen bisa secara langsung maupun tidak langsung yang menggunakan variabel penghubung atau mediasi.

a) Model Struktural atau Inner Model

Inner model menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, Stone-Geisser *Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji *t* serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Pertama, dalam menilai PLS dilihat dari *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai *R-square* digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel laten dependen secara substantif (Ghozali, 2006). Pengaruh besarnya f^2 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$f^2 = \frac{R^2_{included} - R^2_{excluded}}{1 - R^2_{included}} \dots (H$$

engky dan Ghozali, 2012)

$R^2_{included}$ dan $R^2_{excluded}$ =

R-Squares dari variabel laten endogen ketika prediktor variabel laten digunakan atau dikeluarkan dalam persamaan struktural.

$$\begin{aligned} f^2 &= 0,02 \text{ (pengaruh kecil)} \\ &= 0,15 \text{ (pengaruh menengah)} \\ &= 0,35 \text{ (pengaruh besar)} \end{aligned}$$

Selain melihat dari *R-Square*, model PLS dilihat juga dari *Q-Square* prektif relevansi untuk model konstruktif *Q-*

Square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Pendekatan ini menggunakan rumus sebagai berikut:
$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2) (1 - R2^2) \dots (1 - Rp^2)$$
Dimana $R1^2, R2^2 \dots Rp^2$ adalah *R square* variabel endogen dalam model interpretasi Q^2 sama dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur.

b) Model Pengukuran atau *Outer Model*

Menurut Chin (1998) dalam Hengky dan Ghozali (2012), evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reabilitas model. Dalam penelitian ini menggunakan *convergent validity* dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang di ukur. Namun demikian, untuk penelitian tahap awal pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Chin dalam Ghozali, 2006). *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Untuk penelitian yang bersifat *explanatory* masih dapat diterima serta nilai *average variance extracted* (AVE), dimana

setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel dalam penelitian meliputi Karakteristik Mitra Bina (X_1), Pendampingan (X_2), Dukungan Pemerintah Daerah (X_3), Kesesuaian Sumber Daya Alam (X_4), Kegiatan program CD PT. RAPP (X_5) dan Keberdayaan Mitra Bina (Y). Deskripsi variabel penelitian meliputi distribusi jawaban responden beserta persentasenya. Berikut disajikan deskriptif variabel selengkapnya :

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

a) Deskriptif Variabel

Karakteristik Mitra Bina (X_1)

Variabel Karakteristik Mitra Bina (X_1) terdiri dari 3 indikator, dari nilai rata-rata keseluruhan (rata-rata variabel) sebesar 3,86 yang berada pada kategori tinggi (nilai rata-rata antara 3,41 – 4,20) mengindikasikan bahwa sebagian besar responden mempersepsikan tinggi variabel Karakteristik Mitra Bina. Dimana Lingkungan Mitra Bina memberikan kontribusi sangat tinggi, profile mitra memberikan kontribusi yang tinggi dan kepemilikan modal memberikan kontribusi yang sedang.

b) Deskriptif Variabel Pendampingan (X₂)

Variabel Pendampingan (X₂) terdiri dari 3 indikator penyusunnya, dari nilai rata-rata keseluruhan (rata-rata variabel) sebesar 3,11 yang berada pada kategori Sedang (nilai rata-rata antara 2,61 – 3,40) mengindikasikan bahwa sebagian besar responden mempersepsikan Sedang variabel Pendampingan. Dimana Kemampuan Penyuluh memberikan kontribusi yang tinggi, sementara peran penyuluh memberikan kontribusi yang sedang dan Kinerja Penyuluh memberikan kontribusi yang rendah.

c) Deskriptif Variabel Dukungan Pemerintah Daerah (X₃)

Variabel Dukungan Pemerintah Daerah (X₃) terdiri dari 4 indikator penyusunnya, dari nilai rata-rata keseluruhan (rata-rata variabel) sebesar 2,39 yang berada pada kategori rendah (nilai rata-rata antara 1,81 – 2,60) mengindikasikan bahwa sebagian besar responden mempersepsikan rendah variabel Dukungan Pemerintah Daerah. Dimana keterlibatan pemerintah di perencanaan memberikan kontribusi yang paling sedang, sementara keterlibatan pemerintah dalam pelaksanaan, monitoring dan evaluasi memberikan kontribusi yang paling rendah.

d) Deskriptif Variabel Sumber Daya Alam (X₄)

Variabel Sumber Daya Alam (X₄) terdiri dari 3 indikator penyusunnya, dari nilai rata-rata keseluruhan (rata-rata variabel) sebesar 3,15 yang berada pada kategori sedang (nilai rata-rata antara 2,61 – 3,40) mengindikasikan bahwa sebagian besar responden mempersepsikan sedang variabel Sumber Daya Alam. Dimana kesesuaian program dengan sumber daya alam memberikan kontribusi yang paling tinggi, sementara kesesuaian komoditi dengan sumber daya alam memberikan kontribusi yang sedang serta adanya kajian dan penelitian memberikan kontribusi yang paling rendah.

e) Deskriptif Variabel Pelaksanaan program CD PT. RAPP (X₅)

Variabel Pelaksanaan program CD PT. RAPP (X₅) terdiri dari 5 indikator penyusunnya, dari nilai rata-rata keseluruhan (rata-rata variabel) sebesar 3,24 yang berada pada kategori sedang (nilai rata-rata antara 2,61 – 3,40) mengindikasikan bahwa sebagian besar responden mempersepsikan sedang variabel Pelaksanaan program CD PT. RAPP. Dimana perencanaan program memberikan kontribusi yang tinggi, program peningkatan SDM, Penyediaan Modal Usaha, dan tenaga pendamping memberikan kontribusi yang sedang

sementara evaluasi program memberikan kontribusi yang rendah.

f) Deskriptif Variabel Keberdayaan Mitra Bina (Y)

Variabel Keberdayaan Mitra Bina (Y) terdiri dari 3 indikator penyusunnya, dari nilai rata-rata keseluruhan (rata-rata variabel) sebesar 2,89 yang berada pada kategori sedang (nilai rata-rata antara 2,61 – 3,40) mengindikasikan bahwa sebagian besar responden mempersepsikan sedang variabel Keberdayaan Mitra Bina. Dimana Keberdayaan secara sumber daya manusia, ekonomi produktif dan kelembagaan memberikan kontribusi yang sedang.

g) Pengujian Goodness of Fit Model Struktural (Inner Model)

Pengujian *Goodness of Fit* model struktural pada *inner model* menggunakan nilai R-Square, dimana

nilai R-Square yang didapatkan adalah sebesar 0,5035 atau 50,35%. Sedangkan sisanya 49,65% dijelaskan oleh variabel lain (yang belum terkandung dalam model). Artinya model yang diperoleh sudah baik, karena lebih banyak informasi yang dapat menjelaskan dibandingkan yang belum dapat dijelaskan.

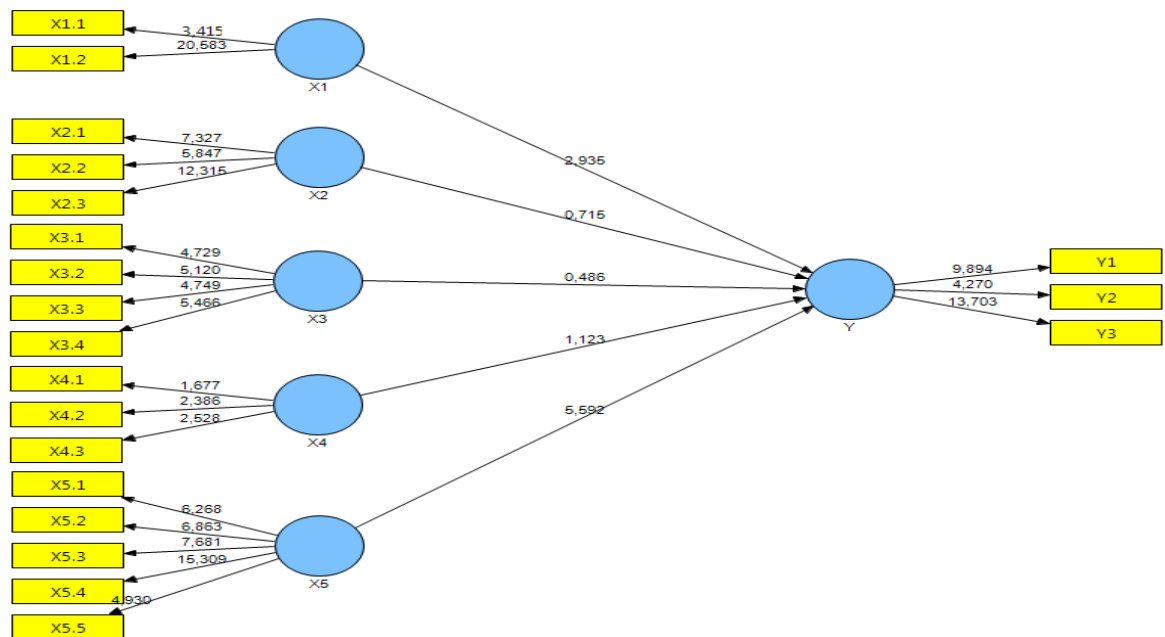
2. Model Struktural (Inner Model)

Pengujian *inner model (structural model)* pada intinya menguji hipotesis dalam penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t (statistik-T) pada masing-masing jalur pengaruh secara parsial. Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hubungan Antar Variabel	Inner Weight	T-Statistics	T tabel (5%)	Keterangan
1	X1 -> Y	0,2339	2,935117	1,960	Signifikan (+)
2	X2 -> Y	0,0691	0,715245	1,960	Tidak Signifikan (+)
3	X3 -> Y	0,0434	0,486355	1,960	Tidak Signifikan (+)
4	X4 -> Y	0,0859	1,123181	1,960	Tidak Signifikan (+)
5	X5 -> Y	0,4958	5,591551	1,960	Signifikan (+)

Pengujian hipotesis pada tabel di atas secara grafis disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Model Struktural

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat di ambil keputusan berdasarkan hipotesis sebelumnya adalah sebagai berikut:

a) Pengaruh Karakteristik Mitra Bina (X_1) terhadap Keberdayaan Mitra Bina (Y)

Pengujian hipotesis pertama yaitu pengaruh Karakteristik Mitra Bina (X_1) terhadap Keberdayaan Mitra Bina (Y) diperoleh koefisien *inner weight* sebesar 0,233904 dengan *t-statistics* sebesar 2,935117. Karena *T-statistics* > 1.96 (2,935117> 1.96) mengindikasikan bahwa variabel Karakteristik Mitra Bina (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Keberdayaan Mitra Bina (Y). Dengan koefisien *inner weight* bertanda positif

menunjukkan bahwa semakin baik Karakteristik Mitra Bina (X_1) yang diterapkan pada Program Sistem Pertanian Terpadu PT. Riau Andalan Pulp and Paper (PT. RAPP) maka semakin baik pula Keberdayaan Mitra Bina (Y), dan sebaliknya semakin buruk Karakteristik Mitra Bina (X_1) yang diterapkan pada Program Sistem Pertanian Terpadu PT. Riau Andalan Pulp and Paper (PT. RAPP) maka semakin buruk pula Keberdayaan Mitra Bina (Y). Besar kontribusi yang diberikan Karakteristik Mitra Bina (X_1) terhadap Keberdayaan Mitra Bina (Y) adalah sebesar $0,234^2 \times 100\% = 5,48\%$.

b) Pengaruh Pendampingan (X_2) terhadap Keberdayaan Mitra Bina (Y)

Pengujian hipotesis kedua yaitu pengaruh Pendampingan (X_2) terhadap Keberdayaan Mitra Bina (Y) diperoleh koefisien *inner weight* sebesar 0,069079 dengan *t-statistics* sebesar 0,715245. Karena *T-statistics* < 1.96 (0,715245 < 1.96) mengindikasikan bahwa variabel Pendampingan (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap Keberdayaan Mitra Bina (Y). Dengan koefisien *inner weight* bertanda positif menunjukkan bahwa semakin baik Pendampingan (X_2) yang diterapkan pada Program Sistem Pertanian Terpadu PT. Riau Andalan Pulp and Paper (PT. RAPP) maka semakin baik pula Keberdayaan Mitra Bina (Y), dan sebaliknya semakin buruk Pendampingan (X_2) yang diterapkan pada Program Sistem Pertanian Terpadu PT. Riau Andalan Pulp and Paper (PT. RAPP) maka semakin buruk pula Keberdayaan Mitra Bina (Y). Besar kontribusi yang diberikan Pendampingan (X_2) terhadap Keberdayaan Mitra Bina (Y) adalah sebesar $0,069 \times 100\% = 0,48\%$.

c) Pengaruh Dukungan Pemerintah Daerah (X_3) terhadap Keberdayaan Mitra Bina (Y)

Pengujian hipotesis ketiga yaitu pengaruh Dukungan Pemerintah Daerah (X_3) terhadap Keberdayaan Mitra Bina (Y) diperoleh koefisien *inner weight* sebesar 0,043392 dengan *t-statistics* sebesar 0,486355. Karena *T-statistics* < 1.96 (0,486355 < 1.96) mengindikasikan bahwa variabel Dukungan Pemerintah Daerah (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap Keberdayaan Mitra Bina (Y). Dengan koefisien *inner weight* bertanda positif menunjukkan bahwa semakin baik Dukungan Pemerintah Daerah (X_3) yang diterapkan pada Program Sistem Pertanian Terpadu PT. Riau Andalan Pulp and Paper (PT. RAPP) maka semakin baik pula Keberdayaan Mitra Bina (Y), dan sebaliknya semakin buruk Dukungan Pemerintah Daerah (X_3) yang diterapkan pada Program Sistem Pertanian Terpadu PT. Riau Andalan Pulp and Paper (PT. RAPP) maka semakin buruk pula Keberdayaan Mitra Bina (Y). Besar kontribusi yang diberikan Dukungan Pemerintah Daerah (X_3) terhadap Keberdayaan Mitra Bina (Y) adalah sebesar $0,043 \times 100\% = 0,18\%$.

d) Pengaruh Sumber Daya Alam (X_4) terhadap Keberdayaan Mitra Bina (Y)

Pengujian hipotesis keempat yaitu pengaruh Sumber Daya Alam (X_4) terhadap Keberdayaan Mitra Bina (Y)

diperoleh koefisien *inner weight* sebesar 0,085915 dengan *t-statistics* sebesar 1,123181. Karena *T-statistics* < 1.96 (1,123181 < 1.96) mengindikasikan bahwa variabel Sumber Daya Alam (X_4) berpengaruh tidak signifikan terhadap Keberdayaan Mitra Bina (Y). Dengan koefisien *inner weight* bertanda positif menunjukkan bahwa semakin baik Sumber Daya Alam (X_4) yang diterapkan pada Program Sistem Pertanian Terpadu PT. Riau Andalan Pulp and Paper (PT. RAPP) maka semakin baik pula Keberdayaan Mitra Bina (Y), dan sebaliknya semakin buruk Sumber Daya Alam (X_4) yang diterapkan pada Program Sistem Pertanian Terpadu PT. Riau Andalan Pulp and Paper (PT. RAPP) maka semakin buruk pula Keberdayaan Mitra Bina (Y). Besar kontribusi yang diberikan Sumber Daya Alam (X_4) terhadap Keberdayaan Mitra Bina (Y) adalah sebesar $0,086 \times 100\% = 0,74\%$.

e) Pengaruh Pelaksanaan program CD PT. RAPP (X_5) terhadap Keberdayaan Mitra Bina (Y)

Pengujian hipotesis kelima yaitu pengaruh Pelaksanaan program CD PT. RAPP (X_5) terhadap Keberdayaan Mitra Bina (Y) diperoleh koefisien *inner weight* sebesar 0,495792 dengan *t-statistics* sebesar 5,591551. Karena *T-statistics* > 1.96 (5,591551 > 1.96) mengindikasikan

bahwa variabel Pelaksanaan program CD PT. RAPP (X_5) berpengaruh signifikan terhadap Keberdayaan Mitra Bina (Y). Dengan koefisien *inner weight* bertanda positif menunjukkan bahwa semakin baik Pelaksanaan program CD PT. RAPP (X_5) yang diterapkan pada Program Sistem Pertanian Terpadu PT. Riau Andalan Pulp and Paper (PT. RAPP) maka semakin baik pula Keberdayaan Mitra Bina (Y), dan sebaliknya semakin buruk Pelaksanaan program CD PT. RAPP (X_5) yang diterapkan pada Program Sistem Pertanian Terpadu PT. Riau Andalan Pulp and Paper (PT. RAPP) maka semakin buruk pula Keberdayaan Mitra Bina (Y). Besar kontribusi yang diberikan Pelaksanaan program CD PT. RAPP (X_5) terhadap Keberdayaan Mitra Bina (Y) adalah sebesar $0,496 \times 100\% = 24,60\%$.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- a) Variabel kegiatan pelaksanaan program CD dan karakteristik mitra bina berpengaruh signifikan terhadap keberdayaan mitra bina
- b) Variabel Pendampingan, Kesesuaian Sumber Daya Alam, dan Keterlibatan pemerintah tidak berpengaruh nyata peningkatan

keberdayaan mitra bina program Sistem Pertanian Terpadu

- c) Hasil Goodness of Fit model struktural pada inner model menggunakan nilai R-Square, dimana nilai R-Square yang didapatkan adalah sebesar 0,5035 atau 50,35% dan model sudah bisa diterima

Saran

- a) Masih rendah variabel pendampingan dan keterlibatan pemerintah daerah, sehingga perlu peningkatan agar variabel ini memberikan pengaruh yang positif terhadap keberdayaan mitra
- b) Variabel kesesuaian sumber daya alam perlu di tingkatkan dengan melakukan riset dan penelitian yang bekerjasama dengan pihak Universitas dan Balitbang

DAFTAR PUSTAKA

Archie B Carrol, Archie B. Carrol yang dikutip oleh Amin Widjaja Tunggal dalam bukunya *Corporate Social Responsibility*. Dalam buku *Business and society : Ethics and stake holders management*, Ohio South Western College Publishing, 1996. Internet 2 Juli 2013.

Arif Budimanta, *Corporate Social Responsibility: Realita dan Perkembangan* http://www.megawati_institute.org/pemikiran/corporate-social-responsibility-realita-dan-perkembangan.html-terakhir kali diakses pada tanggal 2 Juli 2013.

B. Taman Achda. Konteks sosiologis perkembangan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan implementasinya di Indonesia. Pada seminar Nasional *A Promise of goal rating. Sustainable CSR*. Disotel Hilton. Jakarta, 23 Agustus 2006. Internet 2 Juli 2013.

Hadi dan Rifai, 2007. Program Pemberdayaan Desa (PPD) sebagai Upaya percepatan Pembangunan Pedesaan di Propinsi Riau (makalah). Disampaikan pada Lokakarya Nasional Akselerasi Desiminasi Inovasi Pertanian Mendukung Pembangunan berawal dari Desa di Bogor, 27 Agustus 2007

Haryono, Siswoyo, Wardoyo, Prawoto.. 2013. *Struktural Equation Modeling*. Intermedia Personalia Utama. Jakarta.

Kementerian Negara Lingkungan Hidup. 2009. *PROPER 2009*. Jakarta. Kementerian Negara Lingkungan Hidup.

Pebrian Sispas. 2012. Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Desa (PPD) terhadap Keberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Kuantan Singingi. Tesis. Universitas Riau.

Purnama, Johan, 2007, *Monitoring dan Evaluasi dengan Vectoril Project Analisis*. Penerbit CECOM Fondation. Pekanbaru

Pranarka, A.M.W, Vidhyandika Moeljarto. 1996. *Pemberdayaan (Empowerment)*. Didalam : Onny . Priyono & A.M.W. Pranarka, editor. *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementas*. Jakarta : Centre for Strategic and International Studies.

Riau Andalan Pulp and Paper, PT. 2001. *Seayun Langkah Membangun Riau*. PPMR Press. Pangkalan Kerinci.

- Riau Andalan Pulp and Paper, PT. 2012. Presentasi Program CD PT. Riau Andalan Pulp and Paper. Pkl kerinci
- Rosnita. 2011. Keberdayaan Petani melalui Implementasi Program Pemberdayaan Desa (PPD) dalam menanggulangi Kemiskinan di Propinsi Riau (Kasus Program PPD di Kabupaten Rokan Hulu). Disertasi. Universitas Padjadjaran. Bandung
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Simon, Hasanu, 1993, *Hutan Jati dan Kemakmuran; Problematika dan Strategi Pemecahannya*, Aditya Media, Yogyakarta
- Schermerhorn, John R., (1993), *Management for Productivity* , New York: John Wiley & Sons
- Saidi, Zaim dan Hamid Abidin (2004), *Menjadi Bangsa Pemurah: Wacana dan Praktek Kedermawanan Sosial di Indonesia* , Jakarta: Piramedia
- Suharto, Edi (2007), *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*, Bandung: Refika Aditama